

**KONTRIBUSI KKG GURU CENDEKIAWAN DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN MANIANGPAJO KABUPATEN WAJO**

Yuli Ardanawati<sup>1</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, Nurcaya<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung  
<sup>1</sup>[nurcaya.aydin17@gmail.com](mailto:nurcaya.aydin17@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the contribution of the Teachers Working Group (KKG) of the Cendekiawan Cluster in improving teachers' professional competence in Maniangpajo District, Wajo Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the head, secretary, members of the KKG, and the cluster supervisor. The results show that the KKG contributes through program planning, instructional discussions, preparation of teaching materials, and learning evaluation activities that enhance teachers' mastery of subject matter and teaching skills. Supporting factors include structured work programs and supervision support, while inhibiting factors include low attendance and limited participation of some members.*

*Keywords: Teachers Working Group (KKG), professional competence, teachers*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Cendekiawan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi ketua, sekretaris, anggota KKG, dan pengawas gugus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG berkontribusi melalui kegiatan perencanaan program, diskusi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, serta evaluasi pembelajaran yang mendorong peningkatan penguasaan materi dan keterampilan mengajar guru. Faktor pendukung meliputi program kerja yang terstruktur dan dukungan pengawas, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kehadiran dan partisipasi sebagian anggota.

Kata Kunci: KKG, kompetensi profesional, guru

## **A. Pendahuluan**

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menjadi salah satu perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya mampu berperan aktif dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab berbagai tuntutan dan perubahan yang terjadi di era globalisasi. Mutu pendidikan yang baik hanya dapat terwujud apabila seluruh komponen dalam sistem pendidikan dapat berfungsi secara optimal, saling mendukung, serta mampu menghadapi berbagai tantangan secara cepat, tepat, dan bertanggung jawab.

Salah satu komponen yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas dan

kompetensi yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang memadai agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Selain sebagai penyampai materi pembelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik dalam proses perkembangan akademik maupun karakter.

Dalam konteks profesionalisme, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin dinamis. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selain itu, guru juga dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1) serta sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan profesionalitasnya. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi

suatu keharusan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui wadah organisasi profesi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan forum bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Melalui kegiatan yang terarah, KKG dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu guru mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran serta meningkatkan kualitas kinerjanya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa KKG memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan seperti diskusi ilmiah, penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, serta pelatihan metode pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas pengajaran. Namun demikian, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan KKG belum sepenuhnya berjalan optimal, khususnya di Gugus Cendekiawan Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan KKG, seperti rendahnya tingkat kehadiran anggota, kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, serta adanya anggapan bahwa kegiatan KKG kurang penting. Data kehadiran menunjukkan bahwa dari total 60 anggota, jumlah kehadiran setiap pertemuan masih belum maksimal, yaitu berkisar antara 47 hingga 51 peserta. Selain itu, masih ditemukan anggota yang datang terlambat dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga kegiatan tidak berjalan secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas pelaksanaan KKG sebagai wadah pengembangan profesional guru. Padahal, secara teoritis KKG memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan kolaboratif dan berkelanjutan. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana kontribusi Kelompok Kerja

Guru (KKG) Gugus Cendekiawan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi KKG serta menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya terkait peran KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus KKG, kepala sekolah, guru, pengawas, serta Dinas Pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas kegiatan KKG. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru dapat tercapai secara optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai kontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Cendekiawan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, hasil wawancara, serta dokumen yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Cendekiawan Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, selama tiga bulan, yaitu mulai Oktober hingga Desember 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena belum optimalnya pelaksanaan kegiatan KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap pralapangan, peneliti melakukan observasi awal, penjajakan lokasi, serta pengurusan izin penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian serta mengumpulkan informasi melalui berbagai teknik yang relevan. Selanjutnya, pada tahap analisis data, peneliti mengolah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian secara sistematis serta konsultasi dengan pembimbing untuk penyempurnaan hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu ketua KKG, sekretaris, anggota guru, serta pengawas di Gugus Cendekiawan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti program kerja KKG, arsip kegiatan, serta

literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan KKG, tingkat keaktifan peserta, serta kendala yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada ketua, sekretaris, anggota KKG, dan pengawas untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan kegiatan, manfaat, serta hambatan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil KKG, program kerja, data anggota, serta bukti kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan data secara jelas dan rinci agar dapat dipahami dan diterapkan pada konteks lain. Dependabilitas dilakukan

dengan menjaga konsistensi proses penelitian, sedangkan konfirmasi dilakukan dengan memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan disederhanakan untuk difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan pemahaman, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus

Cendekiawan di Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo telah berlangsung secara terstruktur, namun dalam implementasinya masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Dari segi perencanaan, kegiatan KKG disusun melalui rapat kerja yang dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan seluruh pengurus dan anggota. Dalam rapat tersebut dirumuskan berbagai program kerja yang mencakup program umum, program pokok, dan program penunjang. Program pokok menjadi fokus utama karena berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi profesional guru, seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), program tahunan (Prota), program semester (Promes), serta penyusunan modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, kegiatan juga mencakup pembahasan strategi pembelajaran, analisis materi ajar, serta penyusunan instrumen evaluasi seperti soal Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS). Perencanaan yang dilakukan secara kolektif ini menunjukkan bahwa KKG telah berupaya menyesuaikan

program dengan kebutuhan nyata guru di lapangan.

Dalam aspek pengorganisasian, KKG Gugus Cendekiawan memiliki struktur organisasi yang cukup lengkap dan berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing. Struktur tersebut terdiri atas penanggung jawab, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota. Pembagian tugas dalam organisasi dilakukan secara jelas dan terarah, sehingga setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan, anggota sering dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan jenjang kelas atau bidang tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja sama dan mempermudah koordinasi dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti penyusunan perangkat pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Pola pengorganisasian ini juga menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan kerja tim yang solid dan produktif.

Pelaksanaan kegiatan KKG dilakukan secara rutin setiap bulan dengan durasi kegiatan sekitar dua hingga tiga jam. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir di

sekolah-sekolah yang tergabung dalam Gugus Cendekiawan. Materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan guru, antara lain meliputi penerapan metode pembelajaran inovatif, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, penyusunan modul ajar, serta pengembangan instrumen penilaian. Selain itu, dalam beberapa kesempatan juga dibahas permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga forum KKG menjadi wadah untuk mencari solusi bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik dan profesional.

Meskipun demikian, tingkat kehadiran anggota dalam kegiatan KKG masih tergolong belum optimal. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta yang hadir dalam setiap pertemuan berkisar antara 47 hingga 51 orang dari total 60 anggota. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 15–20% anggota yang tidak hadir dalam setiap pertemuan. Selain itu, keaktifan peserta dalam kegiatan juga belum

merata, dimana masih terdapat anggota yang kurang berpartisipasi dalam diskusi, kurang memperhatikan materi yang disampaikan, serta datang terlambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan dan kesadaran profesional sebagian anggota masih perlu ditingkatkan.

Dalam aspek pengendalian, pengurus KKG telah melakukan upaya pemantauan terhadap jalannya kegiatan melalui pengawasan langsung serta evaluasi pada akhir kegiatan. Ketua KKG berperan aktif dalam mengarahkan jalannya kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawas sekolah juga turut memberikan pembinaan dan arahan guna meningkatkan kualitas kegiatan. Namun demikian, pengendalian yang dilakukan belum sepenuhnya efektif, terutama dalam hal penegakan aturan dan pemberian sanksi kepada anggota yang kurang aktif.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan KKG antara lain adanya hubungan kerja sama yang baik antaranggota, komunikasi yang terbuka dan efektif, serta adanya motivasi internal dari guru untuk meningkatkan kompetensi

profesionalnya. Dukungan dari kepala sekolah dan pengawas juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan dana operasional, perbedaan tingkat kemampuan dan latar belakang pendidikan anggota, serta rendahnya partisipasi sebagian guru dalam kegiatan. Keterbatasan dana menjadi kendala utama karena kegiatan KKG sebagian besar masih bergantung pada iuran anggota.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan KKG Gugus Cendekiawan telah mencerminkan penerapan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif melalui rapat kerja menunjukkan adanya keterlibatan aktif anggota dalam menentukan arah kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penting dalam menentukan tujuan serta langkah-

langkah strategis untuk mencapainya. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas serta meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam KKG juga telah menunjukkan penerapan prinsip organisasi yang efektif, yaitu adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini sejalan dengan teori organisasi yang menekankan pentingnya struktur organisasi yang baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Pembagian kelompok berdasarkan jenjang kelas atau bidang tertentu juga merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas hasil kerja, karena memungkinkan anggota untuk lebih fokus pada bidang yang dikuasainya.

Pelaksanaan kegiatan KKG yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengalaman, guru dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran serta mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas.

Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan profesional berkelanjutan yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif dan reflektif. KKG sebagai komunitas belajar memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala yang menghambat optimalisasi kegiatan KKG, terutama terkait dengan tingkat kehadiran dan partisipasi anggota. Rendahnya kedisiplinan sebagian anggota menunjukkan bahwa fungsi pengendalian belum berjalan secara optimal. Dalam teori manajemen, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih tegas dalam meningkatkan disiplin anggota, seperti pemberian sanksi bagi yang tidak aktif serta penghargaan bagi anggota yang aktif dan berprestasi.

Faktor pendukung seperti kerja sama yang baik, komunikasi yang efektif, serta motivasi internal guru

menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan kegiatan KKG. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan psikologis memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan dana dan perbedaan kemampuan anggota perlu diatasi melalui strategi yang tepat, seperti pemanfaatan sumber daya internal sebagai narasumber, peningkatan dukungan dari pihak terkait, serta penyelenggaraan pelatihan tambahan bagi anggota yang membutuhkan.

#### **D. Kesimpulan**

KKG Gugus Cendekiawan Kecamatan Maniampajo Kabupaten Wajo memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi rutin, workshop, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pertukaran pengalaman mengajar. Kegiatan ini tidak hanya membantu guru mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesional, tetapi juga membentuk jejaring kerja yang memperkuat kolaborasi antaranggota sehingga tercipta budaya belajar yang berkesinambungan. Kontribusi KKG

dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain motivasi guru yang tinggi, dukungan dari kepala sekolah dan pengawas, serta kerjasama yang baik antaranggota. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan dana, perbedaan kemampuan guru, dan rendahnya disiplin atau komitmen sebagian anggota. Dengan penguatan manajemen kegiatan, peningkatan partisipasi, dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal, KKG dapat semakin maksimal dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1).
- Alwi, M. (2009). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Educatio*, 4(2), 17. <http://www.pikiran-rakyat.com>.
- Aspi, M (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64-73

- Direktorat Profesi Pendidik Dirjen PMPTK. (2008). Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*, 1-32. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/12/standar-pengembangan-kkg-mgmp.pdf>
- Farihin, H. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cetakan 1). <https://repository.syeknurjati.ac.id/10095/1/Buku-Pengembangan-Profesionalisme-Guru-Full-lengkap.pdf>
- Faizin, M., Afiq, F. M., & Rini, R. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Di Sman 1 Babat Lamongan. *Journal of Research and Thought of Islamic Education (JRTIE)*, 6(1), 1-13.
- Haidir, A. (2023). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur`An (Btq) Di Madrasah Tsanwiyah Al-Kautsar Pekanbaru. <https://repository.uin-suska.ac.id>.
- Haq, S, M. (2023). Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Makassar. <https://repository.uin-alauddin.ac.id>.
- Indriawati, P., Ramadhani, A. N., Aryani, D., & Ananda, R. (2023). *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru di Madrasah*. 4(1), 80-84
- Makarau, I, N. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas. <https://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Ranti, D, R., Dacholfany, I, M., & Riyanto. (2023). Peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 1(2), 67-78.
- Rinaldi. (2017). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts Plus Walisongo Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. <https://repository.metrouniv.ac.id>.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 19).
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 1-8.
- Sudaryono. (2019). *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif,*

*dan mix method.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sastrawan , K. B. (2016). Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjmainan Mutu*, 2(2), 65.

Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Ulfa, W, S., Nasution, S, A.,dll. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(4),20-24.

Wulandari, Gelly & Purbaningrum. (2022). Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Muhammadiyah Gripit. *Jurnal Ibtida*, 3(1), 61-63.